

ARTIKEL ILMIAH

UPAYA PENGELOLAAN OBYEK WISATA AIR TERJUN GEDAD PLAYEN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

ABSTRACT

Ristanto, 141457, Hospitality S1

Gedad Waterfall or often called ATG by the surrounding community, is one of the new tours in Hamlet Gedad Banyusoco Playen, Gunungkidul. The waterfall tour was opened by Karang Taruna Dusun Gedad in December 2016. Although counted new, but visitors Gedad Waterfall continues to arrive every day. This waterfall is located in the hamlet of gedad, banyusoco, playen, gunungkidul Yogyakarta. a unique waterfall with a cliff that forms a pillow makes its own charm.

he authors used descriptive qualitative methods using questionnaires using 75 respondents. and the results of analysis using SWOT analysis. The result of analysis to produce the appropriate strategy for the waterfall manager gedad is the manager should be pro-active in maintaining the waterfall gedad itself, and for the landowner must be made a land clearance agreement agreement to the tourism office in Gunungkidul

*keywords:gedad,waterfall
,management,land*

Ristanto, 141457, Hospitality S1

Air Terjun Gedad atau yang sering disebut ATG oleh masyarakat sekitar, merupakan salah satu tur baru di Dusun Gedad Banyusoco Playen, Gunungkidul. Wisata air terjun ini dibuka oleh Dusun Gedad Karang Taruna pada bulan Desember 2016. Meski terhitung baru, namun pengunjung Air Terjun Gedad terus datang setiap hari. Air terjun ini terletak di dusun gedad, banyusoco, playen, gunungkidul Yogyakarta. Air terjun unik dengan tebing yang membentuk bantal membuat daya tarik tersendiri.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuesioner menggunakan 75 responden. dan hasil analisis menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis untuk menghasilkan strategi yang tepat untuk manajer air terjun gedad adalah manajer harus proaktif dalam menjaga air terjun gedad itu sendiri, dan agar pemilik lahan harus membuat perjanjian perjanjian pembebasan lahan ke kantor pariwisata di Gunungkidul.

Kata kunci : air terjun gedad, pengelola, lahan/tanah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan industri yang mendunia dan menjadi suatu bisnis yang semakin berkembang. Di Indonesia pariwisata telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Salah satu jenis wisata yang populer di Indonesia adalah wisata budaya. Jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui kebudayaan, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.

Dengan keragaman kekayaan alam dan budaya ini pariwisata diharapkan mampu melakukan pengemasan yang berkualitas. Pendayagunaan itu secara maksimal harus direkayasa sedemikian rupa agar tidak merusak penyangga kekayaan alam budaya. Disamping itu, harus mampu secara optimal memberi nilai tambah ekonomis bagi setiap daerah pemilik potensi wisata.

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di provinsi Yogyakarta, Indonesia. Pusat pemerintah berada di kecamatan Wonosari, dengan luas sekitar satu per tiga dari pusat induknya. Kabupaten ini relatif rendah kepadatan penduduknya dari pada kabupaten – kabupaten lainnya. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Klaten dan kabupaten Sukoharjo di bagian utara, kabupaten Wonogiri di sebelah timur, Samudra Hindia di sebelah Selatan, serta kabupaten Sleman dan Bantul di sebelah barat.

Kabupaten Gunung Kidul memiliki 18 Kecamatan sehingga sebagian besar wilayah kabupaten ini berupa perbukitan dan pegunungan kapur, yaitu bagian dari pegunungan Sewu. Gunung Kidul di kenal sebagai daerah tandus dan sering mengalami kekeringan di saat musim kemarau datang, namun banyak menyimpan kekhasan dan keunikan, selain wisata budaya dan kulinernya.

Kabupaten Gunung Kidul sendiri memiliki Luas wilayah 1.485,36km² atau sekitar 46,63% dari Provinsi Yogyakarta, Kota Wonosari terletak di sebelah

tenggara kota Yogyakarta. Kota Wonosari (Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak \pm 39km. Kabupaten Gunung Kidul dibagi menjadi 18 kecamatan dan 144 desa. Kabupaten Gunung kidul di dominasi oleh pegunungan yang merupakan bagian barat dari pegunungan sewu atau pegunungan kapur selatan (dari nama inilah “GUNUNG KIDUL” diturunkan), yang membentang di selatan Pulau Jawa mulai kawasan tersebut ke arah timur hingga kabupaten Tulungagung. Pegunungan kidul terbentuk dari batu gamping, menandakan bahwa pada masa lalu merupakan dasar laut.

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu daerah wisata yang memiliki sangat banyak potensi wisata alam yang indah, contohnya memiliki pantai yang indah, wisata alam Goa Pindul dan sejenisnya Goa-goa yang indah lainnya, serta memiliki air terjun yang unik yaitu air terjun Srigethuk dan masih banyak air terjun lainnya yang belum ter *explor*.

Dari beberapa air terjun di gunung kidul ada salah satu air terjun menarik dan indah untuk dikunjungi, yaitu Air Terjun Gedad, air terjun ini letaknya tidak jauh dari air terjun SriGethuk. Air terjun ini terletak di Dusun Gedad, Banyusoco, Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah :

1. Bagaimana pengelolaan wisata alam Air Terjun Gedad yang ada di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mempromosikan Air Terjun Gedad Sebagai Daya Tarik wisata di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana peran Masyarakat setempat dalam pengelolaan Wisata alam Air Terjun Gedad Sebagai Daya Tarik Wisata di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi pada masalah bagaimana Pengelolaan wisata alam Air Terjun Gedad yang terletak di Dusun Gedad, Banyusoco, Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Daya Tarik Wisata alam yang lebih banyak mendatangkan wistawan untuk menikmati semua potensi wisata yang ada disana.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang penulis sampaikan adalah :

1. Memberikan gambaran tentang situasi dan pengelolaan air Terjun Gedad Playen Gunung Kidul.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah dan masyarakat dalam membangun wisata alam air terjun Gedad Gunung Kidul.
3. Memberikan masukan atau saran kepada para masyarakat setempat dan pengelola Wiata alam air terjun Gedad dalam mengatasi dan menanggulangi hambatan yang biasa terjadi di tempat tersebut.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat penelitian adalah yang hendak penulis ingin realisasikan :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah ilmu dan wawasan mengenai destinasi wisata alam yang berada di Gunung Kidul.
 - b. Memberikan pengetahuantentang pengelolaan wisata alam terutama yang berada di objek wisata Air Terjun Gedad.
 - c. Memberikan inspirasi dalam hal penegembangan Daya tarik wisata alam.
 - d. penelitian ini dapat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan hasil penelitian.
 - e. Sebagai sarat kelulusan dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (Stipram).
2. Bagi STIPRAM
 - a. Mampu memberikan pengetahuan mengenai destinasi wisata Air Terjun Gedad sebagai referensi yang menambah khasanah pustaka ilmiah pariwisata, terutama bagi mahasiswa.
 - b. Sebagai inspirasi bagi mahasiswa STIPRAM sehingga dapat terbentuk pola pikir yang kritis dan cerdas.
 - c. Sebagai pemacu tantangan bagi mahasiswa STIPRAM untuk berani berinovasi mengembangkan dengan semua ide dan karyanya bagi perkembangan industri pariwisata khususnya Indonesia.
3. Bagi masyarakat
 - a. sebagai wacana tambahan bagi pengetahuan pariwisata terutama pengetahuan wisata Air Terjun Gedad . Selain itu sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap sumber daya alam yang dimiliki.

- b. Dengan mengetahui diharapkan timbul rasa mencintai, menjaga wisata alam milik kita sendiri dan sehingga dapat melestarikannya.
- c. Melestarikan segala bentuk wisata alam yang ada.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari Penelitian penulis diharapkan bisa menjadi referensi dalam proses belajar selama di bangku kuliah dan menjadi bahan literatur bagi perpustakaan STIPRAM.

5. Bagi Pengelola

- a. Sebagai evaluasi bagi pengelolaan untuk menjadi Daya Tarik Wisata alam yang menarik dan lebih baik.
- b. Sebagai inspirasi bagi pengelola untuk berinovasi dalam mengembangkan wisata alam Air Terjun Gedad Mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan.
- c. Melestarikan segala bentuk wisata alam dan budaya setempat.

6. Bagi Pemerintah

sebagai bahan masukan bagi pemerintah tentang pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya Dusun Gedad, Banyusoco, Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta mengetahui dampak kegiatan wisata kampung Gedad terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. LANDASAN TEORI

Landasaan Teri diperlukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Landasan teori haruslah berisi tentang pendapat para ahli serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berikut akan diberikan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian wisata alam, penegertian destinasi dan pengertian pariwisata dan objek wisata.

1. Pengertian Wisata Alam

Dalam UU NO.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Sementara wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Dari pengertian diatas bahwa wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik itu yang masih alami atau sudah ada usaha untuk budidaya, agar terdapat daya tarik wisata di tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan banyak aktivitas yang sangat padat, dari suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan kegiatan wisata alam tubuh dan pikiran akan menjadi segar kembali, nyaman,tenang, dan bisa bekerja kembali denagn lebih inovatif, kreatif karena dengan wisata alam memungkinkan akan memperoleh kesenangan jasmani dan Rohani.

2. Definisi Pariwisata

Dalam UU NO.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Ada beberapa unsur yang di definisikan para ahli tentang pariwisata yaitu :

- a. Adanya unsur *traveler* (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Adanya unsur “tinggal sementara” di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya.
- c. Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan/pekerjaan di tempat yang dituju (Pitana dan Diarta, 2009: 46).

Pariwisata juga didefinisikan sebagai konsep multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa dari beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh praktisi dengan tujuan dan prespektif yang berada sesuai tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang persis sama diantara beberapa ahli, hal yang memang jamak terjadi dalam dunia akademis, sebagai mana juga dapat di temui pada berbagai disiplin ilmu lain (Pitana dan Diarta, 2009: 44).

3. Destinasi Pariwisata

Menurut UU NO 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan bahwa Destinasi wisata adalah daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya di sebut Destinasi pariwisata, adalah kawasan Geografis yang berada dalam satu atau wilayah lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas, umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Destinasi pariwisata adalah area atau kawasan Geografis yang berbeda dalam suatu wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur : Daya Tarik Wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan.

Dari berbagai pengertian diatas pada intinya mengandung tujuan yang sama bahwa kerangka pengembangan Destinasi pariwisata paling harus mencakup komponen- komponen utama menurut (Sunaryo, 2013 : 159-160) sebagai berikut :

- a Objek dan Daya Tarik (*Atractions*) yang mencakup : daya tarik yang biasa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya maupun buatan / artificial, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai wisata minat khusus (*Spesial interest*).
- b Aksesibilitas (*Accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi : rute atau jalur transportasi , fasilitas terminal, Bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
- c Amenitas (*Amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi : akomodasi, rumah makan (*Food & Beverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas kenyamanan lainnya.
- d Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*), yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti Bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- e Kelembagaan(*Institutions*), yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing- masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah(*Host*).

Destinasi pariwisata dalam pemahaman seperti tadi tidak cukup hanya dipahami saja sebagai wujud sekumpulan objek dan daya tarik wisata dengan suatu tema dominan saja, namun demikian lebih dari itu harus dipahami secara *Holistik* sebagai suatu ketertarikan sistematis antar objek dan daya tarik wisata beserta dengan segenap unsur- unsur

pendukungnya seperti : aksesibilitas, amenitas, masyarakat setempat dan unsur- unsur penunjang lainnya yang bekerja secara *sinergis* dalam satu kesatuan sistem yang saling menunjang dan melengkapi. Sehingga secara keseluruhan, interaksi sistematis tadi akan membentuk suatu karakter destinasi yang kuat dan mempunyai daya saing dan keunggulan banding *vis a vis* destinasi sekitarnya.

Disamping pemahaman teoritik sebagaimana diuraikan tersebut diatas ,maka dalam mendefinisikan konstruksi destinasi pariwisata secara operasional perlu juga mempertimbangkan perspektif yang lebih luas, termasuk di dalamnya yang paling penting adalah pertimbangan persepsi pasar dan pelaku industri pariwisata terhadap konstruksi destinasi pariwisata tersebut.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dia bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas. Peneliti ini lebih menekankan pada makna, peneliti ini juga terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. (Rai Utama & Mahadewi, 2012 : 119)

1. JENIS PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013:9)

2. SPESIFIKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil tema *Destination* dengan judul “Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Air Terjun Gedad Playen Sebagai Daya Tarik Wisata di Playen Gunung kidul Yogyakarta ” yang linier dengan laporan *domestic Case Study* “Krisna Salah Satu pusat Oleh-oleh Khas Bali” dan *Foreign Case Study* “Taman Titiwangsa Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kuala Lumpur Malaysia”.

3. MATERI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian ini terdapat berbagai tempat wisata yang tetap dipertahankan di perlukan materi – materi untuk mendukung hal apa saja yang akan di teliti sebagai bahan acuan dalam penulisan artikel ilmiah serta refrensi, beberapa materi penjelasan sebagai pendukung dalam penulisan artikel ilmiah.

pada artikel ilmiah ini , penulis mengambil materi mengenai destinasi, yaitu Air Terjun Gedad yang dikelola oleh masyarakat setempat , sehingga masyarakat setempat dapat merasakan proses pengembangan wisata yang berada di objek wisata air terjun Gedad dan menjadikan segai wisata yang semakin dikenal, serta memiliki daya tarik yang tidak dimiliki oleh objek wisata lain yang bertempat di Gunung Kidul.

Destinasi yang penulis ambil wisata air terjun Gedad yang berada di Gunung Kidul, selain memperkenalkan kepada wisatawan mengenai daya tarik yang ada di air terjun Gedad ini, penulis juga akan mengulas mengenai sistem pengelolaan di objek wisata air terjun gedad tersebut. Penulis juga bertujuan dengan adanya sektor pariwisata dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat di tempat wisata khususnya di air terjun Gedad , serta memberdayakan masyarakat setempat sehingga materi ini dapat di terima dan menambah wawasan informasi bagi pembaca khususnya.

Objek wisata Air terjun Gedad ini terletak di Dusun Gedad, Banyusoco, Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masih sangat membutuhkan strategi pengembangan objek wisata agar dapat memenuhi kebutuha wisatawan seperti fasilitas penunjang wisata yang lengkap, keamanan dan kenyamanan serta penataan kawasan tempat.

Strategi yang perlu dilakukan pada objek wisata air terjun Gedad yang terletak di Gunung Kidul ini adalah menambah fasilitas yang bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan agar bisa bersaing dengan objek wisata yang lain. Pendukung kegiatan wisata bagi pengunjung seperti toilet umum, bak sampah, dan penataan pedagang yang berjualan di sekitar objek wista tersebut. di samping itu peran masyarakat juga sangat di perlukan untuk menciptakan sapta pesona , oleh karena itu butuh di perhatikan oleh pemerintah khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi Yogyakarta agar sering lagi melakukan sosialisasi bersama masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata tersebut agar masyarakat sadar betapa pentingnya industri pariwisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

4. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian di objek wisata air terjun Gedad di Dusun Gedad, Banyusoco, Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan November dan Desember 2017. Penulis langsung bertemu dengan pengurus dan masyarakat yang mengelola objek

wisata air terjun Gedad. Penulis telah mencari informasi langsung yang dapat digunakan untuk menyelesaikan dan memasukan data dalam penyusunan artikel ilmiah pada bab ini agar tepat pada sasaran dan mempermudah dalam penyusunan artikel ilmiah ini hingga bab akhir.

5. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar pengumpulan data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan Dokumentasi. (Sugiyono, 2016: 224-225).

a. Observasi

Pada pengumpulan data ini peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat wisata air terjun Gedad. Juga ikut serta dalam berbagai macam kegiatan yang diadakan di tempat wisata air terjun Gedad sehingga dapat diperoleh gambaran kondisi lapangan yang sesungguhnya mengenai perumusan masalah yang telah di susun.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data ini penulis juga menggunakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Tanya jawab antara penulis dengan masyarakat ataupun narasumber lainnya yang dianggap mampu dan dapat dipercaya. Namun sebelum melakukan wawancara, penulis akan melakukan pengamatan perilaku dan memahami semua respon dari media apa saja yang akan di survei. Metode wawancara dilakukan untuk

mengetahui tentang objek wisata air terjun Gedad tersebut guna mendapatkan data dan keterangan untuk menunjang penelitian ini, sehingga penulis menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak penyelenggara, wisatawan maupun narasumber. Yang semuanya berkaitan dengan penegelolaan wisata air terjun gedad.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dengan mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto tempat wisata air terjun Gedad yang akan diambil langsung oleh penulis saat berkunjung ketempat wisata tersebut. Karena foto merupakan hal utama pada metode pengumpulan data ini sebagai bukti kunjungan sehingga dengan foto yang sudah terambil dapat membuktikan penelitian penulis dan menambah minat para pembaca pada khususnya.

d. Study Kepustakaan

Dalam pengambilan data ini penulis melakukan penelitian dengan mengutip berbagai kajian pustaka, literatur, buku-buku tentang pendapat dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan dilakukan di perpustakaan.

6. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Mengolah data merupakan tahapan yang paling penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Pada tahapan ini data diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan berupa kebenaran yang dapat dipakai sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pengolaha data yang penulis pakai dalam penyusunan artikel ini yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi baik itu data hasil wawancara , dokumentasi dan dari narasumber lainya yang didapat oleh penulis saat melakukan penelitian di kawasan wisata air terjun Gedad . (Sugiyono,2014:62). Hal ini digunakan sebagai langkah awal penyusunan artikel ilmiah.

b. Validasi trigulasi

Setelah data dikumpulkan, proses selanjutnya yaitu trigulasi. trigulasi adalah teknik pengesahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.diluar data itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagi pembanding terhadap data itu . teknik trigulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainya. (Moleong 2012 : 330)

c. Redukasi Data

Dalam tahapan ini penulis melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan ,abstarksi, dan transformasi data yang diperoleh catatan tertulis dilapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilihan-pemilihan tentang bagian data yang perlu diberi kode,bagian yang harus dibuang, dan menggolongan data menjadi satu bagian yang lebih luas dan mudah untuk dipahami.

d. Simpulan atau Intrepetasi Data

Teknik ini merupakan tahapan untuk meraangkum hasil kesimpulan akhir vdari pengolahan data yang telah dilakukan , dalam hal ini yang berkaitan bagaimana proses/prosedur pengembangan air terjun Gedad untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Penarikan kesimpulan hanya sebagai dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga di verivikasi selama penelitian, prinsip pokok teknik

analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

7. ANALISIS DATA

Data yang telah terhimpun akan di reduksi dan diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran representatif dan pengetahuan yang lebih detail dari sebuah kasus. Data yang telah terhimpun dalam penelitian ini kemudian akan di analisis menggunakan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*).

Kegiatan yang paling dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. (Rangkuti, Freddy 2015 : 15)

Analisis SWOT adalah analisis untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*). Dan hambatan (*threats*). Perencanaan strategis harus menganalisis faktor – faktor strategis(kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Hal ini di sebut analisis situasi. Model yang paling populer untuk menganalisis situasi adalah analisis SWOT. (Rangkuti, Freddy 2015 : 19-20)

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Profil kabupaten GunungKidul

a. Letak wilayah

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Ibukotanya Wonosari. Letak astronominya 1100 21' – 1100 50 BT dan 700 46' – 800 09' LS. Luas wilayah Gunungkidul 1.485,36 km² yang wilayahnya terbagi menjadi 18 kecamatan dan 144 desa. Batas wilayah utara ; Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Kabupaten Sleman; batas timur adalah Kabupaten Wanagiri dan Jawa Tengah; batas Selatan adalah Samudera Hindia atau biasa disebut Pantai Selatan; batas barat adalah Kecamatan Imigiri, Pundong, Dlingo, Piyungan, Kab.Bantul.

Keadaan fisiografi di daerah Gunungkidul terbagi menjadi 3 zona pengembangan antara lain:

- 1) Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200 m - 700 m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit, terdapat sumber-sumber air tanah kedalaman 6m-12m dari permukaan tanah.
- 2) Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150 m - 200 mdpl. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam, sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai di atas tanah, tetapi dimusim kemarau kering kedalaman air tanah berkisar antara 60 m - 120 m dibawah permukaan tanah.
- 3) Zona Selatan disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu (Duizon gebergton atau Zuider gebergton), dengan ketinggian 0 m - 300 mdpl. Pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah.

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, dengan topografi wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst. Wilayah Kabupaten Gunungkidul sebelah utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibanding wilayah tengah dan selatan. Suhu udara rata-rata harian $27,7^{\circ}\text{C}$, suhu minimum $23,2^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum $32,4^{\circ}\text{C}$, sementara kelembaban nisbi berkisar antara 80 % - 85 %, tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim.

b. Luas Wilayah

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa.

c. Topografi

Secara Topografi, Kabupaten Gunungkidul dibagi dalam 3 zona yang berbeda yaitu:

- 1) Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200m - 700m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit terdapat sumber-sumber air tanah kedalaman 6m – 12m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi latosol dengan batuan induk vulkanik dan sedimen taufan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Ponjong bagian utara.
- 2) Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150m – 200m di atas permukaan laut. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-

partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai di atas tanah, tetapi di musim kemarau kering. Kedalaman air tanah berkisar antara 60m – 120m di bawah permukaan tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah, dan Semanu bagian utara.

- 3) Zona Selatan disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu (*Duizon gebergtion atau Zuider gebergtion*), dengan ketinggian 0m – 300m di atas permukaan laut. Batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dengan ciri khas bukit-bukit kerucut (*Conical limestone*) dan merupakan kawasan karst. Pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah. Zone Selatan ini meliputi kecamatan Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang, Ponjong bagian selatan, dan Semanu bagian selatan.

d. Kondisi Geologi

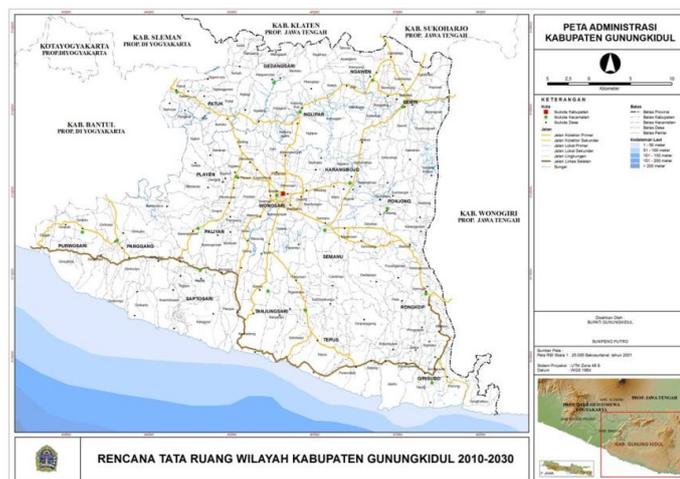
Kondisi geologi kabupaten Gunungkidul dipengaruhi oleh keberadaan dari kars dari pegunungan seribu. Kira-kira 74% dari daerah yang berasal dari pembentukan batu gamping. Di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Bantul, ada zona lipatan dan zona patahan) yang juga secara fisik merupakan rintangan terhadap akses ke Kabupaten Gunungkidul. Di zone yang utara (sepanjang pegunungan Baturagung Mountain), secara geologi merupakan rangkaian pembentukan pegunungan andesit (Gunungwungkal, Wuni, Semilir, Nglangran dan Mandalika). Berdasarkan peta geologi, kondisi batuan di Kabupaten Gunungkidul dapat dibedakan atas: Formasi Kepek (Tm_{pk}), Formasi Wonosari – Punung (Tm_{wl}), Formasi Oyo (Tm_o), Formasi Sambipitu (Tm_s), Formasi Nglangran (Tm_{ng}), dan Formasi Kebo Butak (Tm_k). Kondisi geologis yang berbeda di kabupaten gunungkidul berpengaruh terhadap pembentukan tanah di masing-

masing wilayah. Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gunungkidul cukup beragam, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Latosol, dengan batuan induk kompleks sedimen tufan dan batuan vulkanik, yang terletak pada wilayah bergunung-gunung, tersebar di wilayah Kecamatan Patuk bagian utara dan selatan, Gedangsari, Ngawen, Semin bagian timur, dan Ponjong bagian utara
- 2) Kompleks latosol dan mediteran merah, dengan batuan induk batuan gamping, bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit, terdapat di wilayah Kecamatan Panggang, Purwosari, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Semanu bagian Selatan dan Timur, Rongkop, Girisubo, serta Ponjong bagian Selatan.
- 3) Asosiasi mediteran merah dan renzina, dengan batuan induk batu gamping, bentuk wilayah berombak sampai bergelombang, terdapat di wilayah Kecamatan Ngawen bagian selatan, Nglipar, Karangmojo bagian barat dan utara, Semanu bagian barat, Wonosari bagian timur, utara dan selatan, Playen bagian barat dan utara, serta Paliyan bagian selatan.
- 4) Grumosol hitam, dengan batuan induk batu gamping, bentuk wilayah datar sampai bergelombang, terdapat di wilayah Kecamatan Playen bagian selatan, Wonosari bagian barat, Paliyan bagian utara, dan Ponjong bagian selatan.
- 5) Asosiasi latosol merah dan litosol, dengan bahan induk tufan dan batuan vulkanik intermediet, bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit, terdapat di wilayah Kecamatan Semin bagian utara, Patuk bagian selatan, dan Playen bagian barat.

Tekstur tanah di Kabupaten Gunungkidul dibedakan atas dasar komposisi komponen pasir, debu dan lempung, sehingga secara garis besar dipilah menjadi tekstur kasar, sedang dan halus.

Curah hujan rata-rata Kabupaten Gunungkidul sebesar 1382 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 89 hari. Bulan basah 4-5 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 7-8 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober-Nopember dan berakhir pada bulan Maret-April setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember-Februari. Wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibanding wilayah tengah dan selatan, sedangkan wilayah Gunungkidul bagian selatan mempunyai awal hujan paling akhir. Suhu udara rata-rata harian Kabupaten Gunungkidul adalah $27,7^{\circ}\text{C}$, dengan suhu minimum $23,2^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum $32,4^{\circ}\text{C}$. Kelembaban nisbi di Kabupaten Gunungkidul berkisar antara 80-85%. Kelembaban nisbi ini bagi wilayah Kabupaten Gunungkidul tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Januari-Maret, sedangkan terendah pada bulan September.



Gambar 1. Peta tata ruang kabupaten Gunungkidul

2. Gambaran umum Desa Banyusoco

Desa Banyusoco yang terletak di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, ini berjarak sekitar 45 km di sebelah tenggara pusat Kota Yogyakarta. Akses jalan menuju desa ini cukup baik sehingga wisatawan yang ingin berkunjung sudah dapat menikmati jalan aspal untuk menuju kesana. Desa Banyusoco terkenal dengan wisatanya yang beragam baik yang berupa objek wisata maupun potensi wisata. Hampir di setiap padukuhan memiliki ciri khas dan daya tarik wisata masing-masing.

Seperti salah satunya di dusun gedad yaitu Wisata yang terkenal di Padukuhan Gedad adalah wisata air terjunnya yang diberi nama ATG (Air Terjun Gedad). Air terjun Gedad menawarkan sensasi air yang mengalir dari ketinggian kurang lebih 15 meter. ATG ramai dikunjungi pada musim hujan karena debit airnya sangat banyak sehingga menambah keindahannya. Selain ATG, Padukuhan Gedad juga terkenal dengan olahan pangan khasnya yang cocok untuk dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan. Abon ikan lele, camilan kelapa muda (camud), dan gula kelapa adalah oleh-oleh andalan khas Gedad.

3. Profil Air Terjun Gedad (ATG)

Air Terjun Gedad atau kerap disebut ATG oleh masyarakat sekitar, merupakan salah satu wisata baru di Dusun Gedad Banyusoco Playen, Gunungkidul. Wisata air terjun tersebut mulai dibuka oleh Karang Taruna Dusun Gedad pada Desember 2016. Walau terhitung baru, tetapi pengunjung Air Terjun Gedad terus berdatangan setiap hari.

Menurut cerita Sahid, salah seorang warga yang tinggal dekat tempat tersebut, Air Terjun Gedad dulunya ditemukan oleh seorang kiai bernama Abu Dardak.

"Kiai Abu Dardak yang menemukan Air Terjun Gedad tersebut. Ia menggali tanah di Gunung Nggrunggung dan membuka aliran air bawah tanah, lalu mengalirkannya ke dusun Gedad ini melewati tebing-tebing

pegunungan, dan salah satunya jadilah air terjun Gedad ini. Di atas air terjun Gedad terdapat sebuah pesantren peninggalan kiyai Dardak, sekarang pesantren tersebut diurus oleh anaknya. Lokasi air terjun Gedad ini berada tak jauh dari Air Terjun Srigethuk yang sangat terkenal itu. Letaknya hanya sekitar 3 km dari Srigethuk, dan terletak di kecamatan yang sama. namun berbeda dengan Srigethuk yang memiliki ketinggian dan kecuraman yang cukup tinggi. Air Terjun gedad banyusoco ini tingginya hanya 5-10 meter saja. Meski demikian, bentuk air terjunnya cukup indah karena memiliki dinding yang cukup lebar berpuncuk-puncuk. Sehingga aliran air dapat memenuhi dinding dan menciptakan buih putih.

Pengembangan wisata ATG (Air Terjun gedad) sendiri baru dimulai sejak Januari 2017 lalu, sehingga fasilitas yang ada di ATG ini memang belum begitu lengkap. Meski demikian, berkunjung ke lokasi air Terjun Gedad ini sangat mengasikan. Karena selain bisa ceciblon, pengunjung juga bisa berfoto selfie di depan air terjun.

Daya Tarik Wisata Air Terjun Gedad di Playen Gunung Kidul Yogyakarta ini sungguh luar biasa, karena air terjunnya mencuram-curam tak beraturan sehingga membentuk pemandangan yang abstrak dan wisatawan bisa menikmati percikan airnya yang akan membasahi tubuh. Selain bisa bermain air wisatawan juga bisa berfoto selfie dan mencari view yang indah pada sekitar tempat wisata ini.

Selain menikmati pemandangannya wisatawan juga bisa mandi di kolam air terjunnya. Jangan khawatir tidak bisa berenang karena tidak terlalu dalam. Pengembangan Air Terjun Gedad ini pemerintah mempercantik dan menyediakan fasilitas yang di perlukan pengunjung seperti Pelampung, Ban karet, dan Perahu karet untuk menunjang keasyikan pengunjung kala di Air Terjun Gedad ini.

Air Terjun Gedad ini mempunyai beberapa sumber mata air untuk mengalir air terjun ini yakni Sumber air Glunggung, sumber air Clenguk,

Sumber air Karang kulon dan dari beberapa sumber air ini menyatu dan menjadi satu aliran yakni Air Terjun Gedad ini. Di sekitar lokasi Wisata Alam air Terjun Gedad ini wisatawan juga dimanjakan dengan pemandangan alam yang hijau royo-royo dengan nuansa yang sejuk, selain itu bila anda memiliki hobi adventure seperti off road di sekitaran lokasi wisata juga. Fasilitas Wisata Air Terjun Gedad di Playen Gunung Kidul Yogyakarta bisa dibilang sebuah wisata Alam yang memiliki beberapa akan fasilitas dan pelayanan di antaranya sebagai berikut :

- Area Parkir kendaraan
- Mushola
- Kamar mandi / MCK
- Tempat Istirahat
- warung makan

1) Daya tarik utama

- a) Daya tarik utama yang terdapat di obyek wisata air terjun Gedad adalah keindahan air yang terjun di tebing tebing yang mempunyai tinggi sekitar 5-10m dengan tebing yang luas dan percikan air terasa membasahi tubuh, dan adanya pepohonan di sekitar tempat tersebut menjadikan keindahan dan kealamian tersendiri.
- b) Daya tarik pendukung Adanya rafting di area Desa Banyusoco. Salah satu daya tarik untuk aktivitas yang akan dilakukan wisatawan ketika berkehendak ingin melanjutkan tantangan lagi ketika setelah mengunjungi air terjun gedad.

Air terjun gedad yang begitu unik dan disokong hijaunya lingkungan sekitar menjadikan obyek wisata ini menjadi pilihan tersendiri bagi masyarakat maupun wisatawan yang datang sekedar foto atau menikmati percikan air yang ada di air terjun Gedad ini. tidak hanya itu , di dekat obyek wisata air terjun

Gedad juga ada tempat untuk rafting yang bertempat di desa banyusoco pada aliran sungai oyo yang melintasi desa Banyusoco tersebut.

Organisasi di dusun gedad udah terbentuk yaitu karang taruna , jadi dulunya air terjun gedad ini sendiri dikelola oleh karang taruna, namun pada saat ini organisasi karang taruna yang mengurus air terjun gedad sudah bubar, menurut obsservasi dan wawancara kepada warga para karang taruna sudah tidak mau mengurus obyek wisata air terjun Gedad ini karena ada permasalahan ketidak cocokan antara satu sama lain, dan para karang taruna lebih memilih kerja di luar yang lebih menjajikan daripada mengelola air terjun tersebut. Untuk bapak Dukuh selaku pendamping karang taruna juga telah mengundurkan diri dikarenakan kesibukanya menjadi guru dan selalu sibuk dengan pekerjaanya di kantor kelurahan.

Dan untuk POKDARWIS sendiri dulunya dari pihak pemerintah khususnya dinas parriwisata Gunungkidul sudah mengusulkan untuk dibuat POKDARWIS, namun sampai sekarang dari pihak pemerintahan Banyusoco dan pengelola air terjun gedad sendiri belum memberi laporan lanjutan tentang pembuatan POKDARWIS itu sendiri.

Sumber Daya manusia di dusun Gedad bahwa kualitas bisa dikatakan rendah ,kreatifitasnya yang kurang, pengalaman dan pengetatahuanya di bidang pariwisata yang sangat terbatas. Dengan menggunakan wawancara diketahui ada pengaruh antara kualitas SDM dengan strategi pemasaran,pelayanan dan penataan lingkungan.dengan karekteristik masyarakatnya yang begitu ramah, kebanyakan masyarakat dusun Gedad bekerja berprofesi sebagai petani dan berternak, namun masyarakat dusun Gedad minim adanya pengetahuan tentang pengelolaan wisata yang baik, kurangnya penyuluhan-penyuluhan tentang kepariwisataan, kurangnya informasi-informasi dari lain daerah menjadikan obyek wisata air terjun gedad saat ini tidak di urusi atau dirawat lagi.

Air terjun gedad bisa dikatakan bertempat yang strategis karena tiak jauh dari jalan beraspal, akses menuju air terjun Gedad dari pusat kota yogyakarta

pun sangat mudah untuk di tempuh karena jalanya sudah beraspal semua, dan wisatawan tidak perlu takut lagi untuk kesasar karena untuk menuju air terjun gedad sendiri sudah dilengkapi adanya GPS yang langsung menuju ke lokasi air terjun gedad. Dari jalan beraspal untuk menuju kelokasi air terjun Gedad wisatawan harus melewati jalan beton kurang lebih 200 meter menuju lokasi air terjun Gedad itu sendiri.

Air terjun gedad memiliki beberapa fasilitas seperti gazebo, tempat untuk bersantai, tempat spot foto, MCK, namun fasilitas yang ada sekarang tidak terjaga dengan baik, contohnya seperti gazebo dibiarkan terbengkalai, MCK yang sudah rusak tidak diperbaiki lagi. Tidak adanya tempat sampah juga menjadikan lokasi sekitar air terjun Gedad menjadi kumuh seperti tidak ada perawatan sama sekali. Untuk papan petunjuk arah semestinya tidak hanya satu, seharusnya petunjuk arah dipasang di tempat yang strategis gampang dilihat oleh masyarakat/wisatawan. Tempat parkirnya sendiri masih menumpang di pelataran halaman rumah penduduk karena lokasi parkir yang tidak luas .

Regulasi yang penulis maksud disini adalah perlu adanya kerjasama yang lebih lagi antara pemerintah dan masyarakat yang berada di gedad dikarenakan penulis ketika observasi di obyek wisata tersebut tempat obyek wisatanya terbengkalai dan tidak di rawat lagi, menurut wawancara yang penulis lakukan di dinas pariwisata karena ternyata di tempat obyek wisata tersebut kepemilikan tanah ternyata punya masyarakat setempat, jadi kalau pemerintah khususnya dinas pariwisata siap membangun dan mengembangkan wisata tersebut dengan catatan ada surat perjanjian antara pemilik lahan dan dinas pariwisata, karena dinas pariwisata sendiri tidak bisa membangun fasilitas di atas lahan warga. Dan harus perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara masyarakat setempat, pemerintah desa, dan pemerintah dinas pariwisata Gunungkidul.

Jarak antara air terjun itu tidaklah jauh hanya berjarak sekitar 5km saja. Untuk keindahannya sendiri air terjun gedad tidaklah kalah dengan air terjun Srigethuk karena mempunyai karakteristik dan keunikan sendiri, namun untuk pengelolaannya air terjun Srigethuk lebih baik dan terstruktur dibandingkan dengan air terjun gedad ini karena sekarangpun untuk pengelolaannya sudah bisa dikatakan baik. Air terjun Gedad juga sangat minim dengan adanya bantuan pembangunan dari pihak luar, pihak luar lebih percaya bekerja sama dengan obyek wisata yang sudah jadi seperti air terjun SriGethuk ini.

Promosi dilakukan melalui media sosial, adapula air terjun gedad pernah diliput dari tv lokal Gunungkidul, Adapun promosi yang dilakukan pengelola melalui media sosial yaitu melalui facebook, IG, dan lain sebagainya yang diharapkan dapat mampu membantu mengenalkan air terjun Gedad untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke obyek wisata tersebut. Tetapi melalui media sosial karena kurangnya atau tidak adanya website maka promosi bisa dikatakan kurang.

Wisatawan kebanyakan dulunya yang datang dari lokal saja, dulunya pada awal-awal pembukaan air terjun gedad menurut penulis saat wawancara dengan penduduk sekitar sana pengunjung yang pergi ke air terjun Gedad sangat berantusias karena keindahan air terjun Gedad itu yang tidak ada di tempat lain. Wisatawan berkomentar tentang pengelolaan yang kurang seimbang dengan wisatawan yang datang, karena fasilitas yang kurang memadai, seperti minimnya kamar mandi, tempat duduk yang tidak dirawat, tempat sampah yang belum ada sama sekali. Pendanaan pembangunan dari pemerintah dinas Pariwisata siap akan membantu dan mendukung pembangunan obyek wisata air terjun Gedad bilamana sudah adanya perjanjian secara tertulis antar pemilik lahan di kawasan obyek wisata air terjun Gedad ini dengan pemerintah dinas Pariwisata, dikarenakan pemerintah tidak bisa membangun suatu bangunan di atas tanah masyarakat.

B. PEMBAHASAN

1. DESKREPSI RESPONDEN

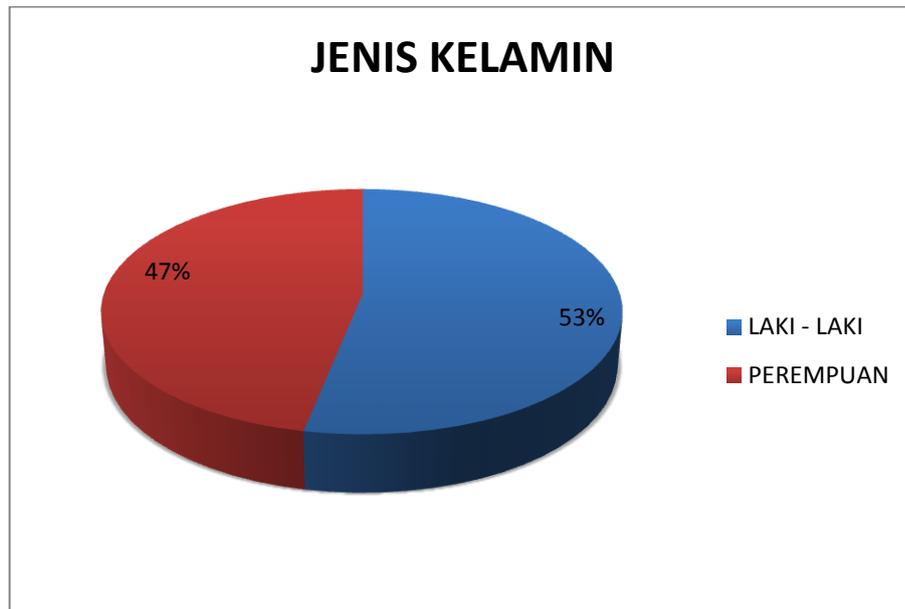
Deskripsi responden adalah untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian , sebab dengan menguraikan identitas responden akan di ketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Deskripsi responden diperoleh dari hasil penelitian yang dihitung dari total jumlah responden. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan 75 responden yang tersebar di kawasan air terjun Gedad yang terdiri dari masyarakat, pengelola, dan wisatawan. Data deskripsi terdiri dari jenis kelamin , usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut merupakan deskripsi responden :

1). Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu perempuan dan laki-laki. Dari 75 orang responden diketahui bahwa penulis melakukan pengambilan data terhadap 53% responden berjenis kelamin laki-laki, dan 47% berjenis perempuan .

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH RESPONDEN
Laki-laki	40
Perempuan	35
Total	75



Gambar 2. Diagram jenis kelamin

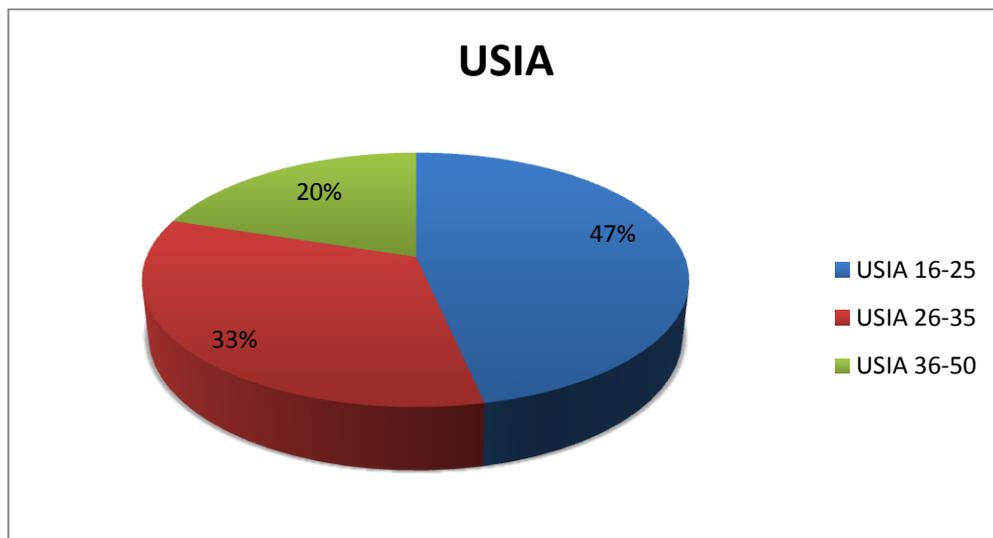
Keterangan :

- Responden laki –laki berjumlah 40
 $(40/75) \times 100\% = 53,3\%$ dibulatkan 53%
- Responden perempuan berjumlah 35
 $(35/75) \times 100\% = 46,6\%$ dibulatkan 47%

2) Data Responden menurut usia Responden yang diambil datanya oleh penulis memiliki usia terendah 16 tahun dan tertinggi 47 tahun .mayoritas responden berkisar antara 16 tahun sampai 25 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

USIA	JUMLAH RESPONDEN
16-25	35
26-35	25
36-50	15
TOTAL	75



Gambar 3. Data responden menurut usia

Keterangan :

- Responden usia 16 - 25 berjumlah 35
 $(35/75) \times 100\% = 46,6\%$ dibulatkan 47%
- Responden usia 26 - 35 berjumlah 25
 $(25/75) \times 100\% = 33,3\%$ dibulatkan 33%
- Responden usia 36 – 50 berjumlah 15
 $(15/75) \times 100\% = 20\%$

3). Data responden menurut pekerjaan

Latar belakang responden berbeda-beda berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan oleh penulis pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar dan mahasiswa.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

PEKERJAAN	JUMLAH RESPONDEN
Pelajar- mahasiswa	40
petani	15
Lain-lain	20
total	75



Gambar 4. Data responden menurut pekerjaan

Keterangan :

- Responden pelajar-mahasiswa berjumlah 40
 $(40/75) \times 100\% = 53,3\%$ dibulatkan 53%
- Responden petani berjumlah 15
 $(15/75) \times 100\% = 20\%$
- Responden lain-lain berjumlah 20
 $(20/75) \times 100\% = 26,6\%$ dibulatkan 27%

a. Pengelolaan Air Terjun Gedad sebagai wisata alam di playen gunungkidul

Air Terjun Gedad dikelola dengan dana swadaya masyarakat dan di suport oleh kantor desa banyusoco dan klompok sadar wisata karang taruna setempat, upaya yang dilakukan dalam pengelolaan :

- 1) Meningkatkan pelayanan untuk wisatawan dengan cara selalu ramah tamah kepada siapa saja yang berkunjung.
- 2) Memberikan pengarahan kepada semua SDM terutama pemuda karang taruna di dusun Gedad dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, dapat di simpulkan bahwa menurut mereka pengelola air terjun gedad belum di bilang baik karena memang belum terkelola dengan baik terkait belum adanya tenaga profesional yang mengelola wisata air terjun Gedad itu sendiri. Melihat potensi yang ada di air terjun gedad sangat disayangkan jika destinasi wisata ini tidak dikelola dengan baik, pengelolaan objek wisata ini haruslah dijaga dan dikembangkan lagi untuk meningkatkan kunjungan wisata.

b. Peran Pemerintah dalam pengelolaan air terjun Gedad

Peran pemerintah adalah berupaya membuat pelatihan dan bimbingan khususnya tentang pengelolaan objek wisata dan ikut serta dalam mengembangkan dan pembuatan POKDARWIS.

C. Analisis Data

1) Analisis Faktor Lingkungan Internal

a. Daya Tarik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi air terjun Gedad mulai dikenal pada awal tahun 2017 seiring dengan banyaknya promosi melalui media sosial. Obyek wisata air terjun Gedad mempunyai keunikan tebing air terjunnya, pemandangan kehijauan alaminya dan di sekitar dekat air terjun terdapat sungai oyo untuk aktifitas rafting, dan adanya ukm pembuatan atau pengolahan gula jawa yang berada di dusun Gedad.

b. Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pengelolaan obyek wisata air terjun gedad sudah ada struktur organisasi pengelolaan namun sekarang karena adanya ketidak cocokan antara satu dengan yang lainnya maka untuk struktur organisasi pengelolaan pada sekarang sudah fakum. Oleh karena itu untuk kesadaran masyarakat setempat perlu pembaruan dan perbaikan struktur organisasi dan menjadikan mengelola objek wisata air terjun Gedad agar lebih berkembang lagi.

c. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi perlu perbaikan dan pembaharuan dalam pengelolaan air terjun gedad , warga sekitar belum paham betul dengan konsep wisata alam di kawasan air terjun Gedad menurut wawancara juga masyarakat sekitar juga perlu penyuluhan tentang bagaimana cara mengelola obyek wisata alam yang baik untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara juga dari pemerintah khususnya dinas pariwisata sudah mengusulkan pembentukan POKDARWIS namun sampai sekarang dinas pariwisata menunggu laporan dari pengelola obyek wisata tersebut belum dilaporkan hasilnya ke dinas pariwisata juga.

d. Akseibilitas

Berdasarkan wawancara dan observasi akses jalan menuju air terjun Gedad dari pusat kota sudah cukup bagus, teraspal dengan baik dan di map GPS juga sudah ada , namun harus perlu ditingkatkan lagi khususnya petunjuk arah yang masih minim.

e. Fasilitas

Berdasarkan wawancara dan observasi untuk fasilitas di sekitar air terjun Gedad bisa dinilai kurang , bahkan tempat sampah sendiri masih minim, tempat parkir yang minim, MCK masih perlu di tambah karena Cuma ada sedikit, homestay yang harus di kelola dengan baik, penataan bangunan warung harus ditata lebih rapi lagi. Untuk mushola sudah bagus, dan untuk gazebo harus lah di rawat dengan baik sehingga nyaman untuk pengunjung.

Tabel 4. Analisis Faktor Lingkungan Internal

NO	Analisis faktor lingkungan internal	kekuatan	Kelemahan
1	Air terjun Gedad memiliki keunikan tebing air terjun yang eksotis, alam sekitar yang hijau, adanya papan di sekitar air terjun Gedad membuat pembeda dari yang lain	V	
2	Dalam pengelolaan air terjun Gedad belum terdapat struktur organisasi yang jelas		V
3	Kebanyakan masyarakat warga sekitar belum mengerti betul mengenai sadar wisata dan sapta pesona		V
4	Akses jalan dari pusat kota untuk menuju obyek wisata air terjun Gedad tidak ada kendala dan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat	V	
5	Kurangnya fasilitas seperti MCK, tempat sampah, area parkir dengan pengunjung dalam jumlah yang banyak		V

2) Analisis faktor Lingkungan Eksternal

a. Regulasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dinas Pariwisata GunungKidul perlu bekerja sama lebih baik lagi dengan warga setempat guna untuk meningkatkan fasilitas yang ada di air terjun Gedad itu sendiri.

Regulasi yang penulis maksud disini adalah perlu adanya kerjasama yang lebih lagi antara pemerintah dan masyarakat yang berada di Gedad dikarenakan penulis ketika observasi di obyek wisata tersebut tempat obyek wisatanya terbengkalai dan tidak di rawat lagi, menurut wawancara yang penulis lakukan di dinas pariwisata karena ternyata di tempat obyek wisata tersebut kepemilikan tanah ternyata punya masyarakat setempat, jadi kalau pemerintah khususnya dinas pariwisata siap membangun dan mengembangkan wisata tersebut dengan catatan ada surat perjanjian antara pemilik lahan dan dinas pariwisata, karena dinas pariwisata sendiri tidak bisa membangun fasilitas di atas lahan warga. Dan harus perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara masyarakat setempat, pemerintah desa, dan pemerintah dinas pariwisata Gunungkidul.

b. Pesaing

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adanya air terjun yang lebih menarik yaitu air terjun Srigethuk, di Playen GunungKidul Jarak antara air terjun itu tidaklah jauh hanya berjarak sekitar 5km saja. Untuk keindahannya sendiri air terjun gedad tidaklah kalah dengan air terjun Srigethuk karena mempunyai karakteristik dan keunikan sendiri, namun untuk pengelolaannya air terjun Srigethuk lebih baik dan terstruktur dibandingkan dengan air terjun Gedad ini karena sekarangpun untuk pengelolaannya sudah bisa dikatakan fukum. Sebenarnya air terjun Gedad ini untuk pembangunan dan pendanaan sudah si suport oleh pemerintah setempat dan dinas pariwisata namun karena terkendala dengan kepemilikan lahan sampai sekarang belum adanya pembangunan.

c. Promosi

Berdasarkan wawancara dan observasi warga sekitar dan dinas pariwisata Gunungkidul sudah aktif mempromosikan pada awal-awal tahun 2017, promosi dilakukan melalui media sosial , adapula air terjun gedad pernah diliput dari tv lokal Gunungkidul, Adapun promosi yang dilakukan pengelola melalui media sosial yaitu melalui facebook, IG, dan lain sebagainya yang diharapkan dapat mampu membantu mengenalkan air terjun Gedad untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke obyek wisata tersebut.

d. Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi wisatawan berkunjung untuk menikmati keindahan air terjun Gedad. Wisatawan berpendapat tempat wisata air terjun gedad sudah cukup indah apalagi di sekitarnya masih cukup alami namun area tempat tersebut tidak dijaga dengan baik bahkan wisatawan yaang berkunjung berkomentar tentang kebersihanya sendiri karena tidak adanya tempat sampah, ATG tidak dirawat samasekali.

e. Pendanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah dinas pariwisata GunungKidul, pemerintah dinas pariwisata GunungKidul siap untuk membantu pembangunan bila mana sudah ada surat perjanjian secara tertulis antara pemilik lahan di area obyek wisata dengan pemerintah dinas pariwisata,, pihak dinas pariwisata GunungKidul tiddak bisa membantu pmbangunan apabila belum adanya surat perjanjian tersebut.

Tabel 5. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

NO	Analisis Faktor Lingkungan Eksternal	Pelunag	Ancaman
1	Belum adanya peraturan daerah yang mengatur pengelolaan wisata air terjun Gedad		V
2	Adanya air terjun yang lebih menarik dan lebih terkenal di Playen GunungKidul		V
3	Sudah adanya upaya pengembangan dan promosi dari pemerintah untuk mempromosikan air terjun Gedad	V	
4	Wisatawan berbagai dari kalangan tidak hanya terdiri dari pengunjung domestik	V	
5	Pemerintah dinas pariwisata akan membantu bila ada perjanjian antara pemilik lahan dan pihak pemerintah	V	

5). Analisis SWOT

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi obyek wisata dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan strategi alternatif.

Tabel 6. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p>	<p><i>Strengths (s)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Air terjun Gedad memiliki keunikan tebing air terjun yang eksoti yaitu memiliki tebing menyerupai lekukan-lekukan bantal,alam sekitar yang hijau. 2. akses jalan dari pusat kota untuk menuju obyek wisata air terjun Gedad tidak ada kendala dan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat. 	<p><i>Weakness (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dalam pengelolaan Air terjun Gedad belum terdapat struktur organisasi yang jelas. 2. pengelola dan masyarakat sekitar belum mengerti betul mengenai sadar wisata dan sapta pesona. 3. Kurangnya fasilitas MCK,tempat pembuangan sampah, area parkir dengan pengunjung dalam jumlah yang banyak
<p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p> <p><i>Opportunity (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah adanya upaya pengembangan dan promosi dari pemerintah untuk mempromosikan air terjun Gedad. 2. Wisatawan berbagai dari kalangan tidak hanya terdiri dari 	<p><i>Strategi (SO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah adanya upaya promosi yang baik menjadikan tempat wisata semakin mudah di kenal wisatawan maupun masyarakat. 2. Akses jalan yang sudah bagus sehingga memudahkan wisatawan 	<p><i>Strategi (WO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola dapat mengajukan pemerintah setempat untukmembantu pembuatan website untuk sarana promosi. 2. Pengelola harus menambah fasilitas atau merenovasi fasilitas yang

<p>pengunjung domestik</p> <p>3. Pemerintah dinas pariwisata akan membantu bila ada perjanjian antara pemilik lahan dan pihak pemerintah.</p>	<p>berkunjung ke obyek wisata air terjun Gedad.</p>	<p>ada untuk kepuasan wisatawan</p> <p>3. Pengelola dapat mengajukan bantuan kepada pemerintah untuk menambah fasilitas seperti penambahan MCK, membuatkan tempat sampah, membuatkan area parkir, untuk memberi kenyamanan kepada wisatawan yang sedang melakukan kunjungan.</p>
<p>Threat (T)</p> <p>1. Belum adanya peraturan daerah yang mengatur pengelolaan wisata air terjun Gedad</p> <p>2. Adanya air terjun yang lebih menarik dan lebih terkenal di Playen GunungKidul</p>	<p>STRATEGI (ST)</p> <p>1. Pengelola harus aktif dengan pemerintah dalam pembangunan dan pengelolaan obyek wisata.</p> <p>2. Meningkatkan fasilitas dan mempertahankan aksebelitas yang ada dapat membuat obyek wisata air terjun Gedad menjadi lebih menarik dari pada air terjun lain dan meningkatkan promosi air terjun gedad.</p>	<p>STRATEGI (WT)</p> <p>1. struktur organisasi atau pengelola yang harus di perbarui dan di hidupkan lagi.</p> <p>2. Adanya penyuluhan tentang sadar wisata ataupun sapta pesona agar dapat menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung.</p> <p>3. Adanya penambahan fasilitas MCK, tempat parkir, dan tempat sambah agar wisatawan lebih nyaman</p>

Analisis SWOT di gunakan untuk menganalisis pengelolaan obyek wisata air terjun Gedad sebagai wisata alam di playen Gunungkidul . strategi-strategi dalam melakukan analisis SWOT seperti yang telah diuraikan sebelumnya yaitu :

a. Strategi SO (*strenght-Opport unities*)

Strategi ini adalah hasil penggabungan dari faktor kekuatan (*strenght*) dan faktor peluang (*opportunities*). Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan untuk mendapatkan manfaat dari peluang sebesar- besarnya.

Berdasarkan matriks strategi SO, maka strategi yang dapat dilakukan diantaranya :

- 1) Sudah adanya upaya promosi yang baik menjadikan tempat wisata semakin muda di kenal wisatawan maupun masyarakat. Pengelola obyek wisata air terjun Gedad dapat mengajukan kerja sama bersama – sama pemerintah maupun *stakeholder* pariwisata lainnya seperti akademi pariwisata, media masa. Dengan kerjasama ini dapat menambah peluang yang ada.
- 2) Akses jalan yang bagus sehingga memudahkan wisatawan berkunjung ke air terjun Gedad. Aksebilitas yang baik merupakan daya dukung yang besar atas adanya air terjun Gedad tersebut, wisatawan menjadi lebih mudah untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

b. Strategi ST (*strenght – threats*)

strategi ini adalah gabungan dari faktor kekuatan (*strenght*) dan faktor ancaman (*threats*). Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi masalah . berdasarkan matriks ST maka strategi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Pengelola harus aktif dengan pemerintah dalam pembangunan dan pengelolaan obyek wisata
- 2) Mempertahankan dan meningkatkan aksebilitas yang sudah ada dapat membuat air terjun Gedad menjadi lebih baik. obyek wisata air terjun Gedad sebagai tujuan wisata alam di playen mempunyai daya tarik

tersendiri. salah satunya adalah pada keindahan ketika air mengalir bebatuan seperti bantal sehingga air yang mengalir terlihat indah yang tidak ada di air terjun lain. Dan juga akses yang mudah merupakan potensi yang baik bagi air terjun Gedad ini.

c. Strategi WO (*weakness- Opportunities*)

Strategi yang diperoleh dengan menggunakan 2 faktor kelemahan (*weakness*) dengan faktor peluang (*opportunities*). Strategi ini berfokus pada penyelesaian masalah internal yakni kelemahan sehingga menggunakan peluang yang ada.

- 1) Pengelola dapat mengajukan ke pemerintah setempat untuk pembuatan website untuk sarana promosi. Website ini sangatlah penting untuk menunjang promosi karena dijamin sekarang orang sudah banyak menggunakan media sosial sebagai alat untuk promosi, maka dari itu pengelola seharusnya mengajukan permohonan untuk dibuatkan website yang khusus untuk promosi air terjun gedad itu sendiri.
- 2) Pengelola harus menambah fasilitas atau merenovasi fasilitas yang ada untuk kepuasan wisatawan
- 3) Pengelola dapat mengajukan bantuan kepada pemerintah untuk menambah fasilitas seperti penambahan MCK, membuatkan tempat sampah, membuatkan area parkir, untuk memberi kenyamanan kepada wisatawan yang sedang melakukan kunjungan. Sebelumnya air terjun Gedad ini sendiri untuk membangun fasilitas saat ini masih menggunakan uang swadya masyarakat sehingga pembangunan tak bisa maksimal karena terbatasnya dana. Maka dari itu strategi pengelola harus mengajukan permohonan untuk pemerintah setempat guna untuk menambah atau membangun fasilitas yang kiranya masih kurang.

d. Strategi WT (*weakness-threats*)

Strategi ini menggabungkan dari faktor kelemahan (*weakness*) yang ada dengan faktor ancaman (*threat*).strategi ini berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman yang ada berdasarkan matriks strategi WT maka strategi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) struktur organisasi atau pengelola yang harus di perbarui dan di hidupkan lagi.dalam hal ini pengelola harus sadar betul adalau adanya obyek wisata bisa membantu perekonomian masyarakat setempat sehingga kalau pengelola obyek wisata aktif dan slalu berperan menjaga obyek wisata tersebut menjadikan obyek wisata tersebut semakin berkembang.
- 2) Harus adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang sadar wisata agar dapat menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini pengelola bisa memanfaatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang sadar wisata agar menambah ketertarikan sendiri untuk wisatawan. Dan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar.
- 3) Adanya penambahan fasilitas MCK, tempat parkir, dan tempat sambah agar wisatawan lebih nyaman.
Udah ada fasilitas MCK namun hanya berjumlah yang sangat minim, oleh sebab itu pengelola seharusnya menambah MCK dan membenahi fasilitas yang ada di sekitar tempat tersebut.

D. Hasil Analisis Data

Obyek wisata air terjun Gedad berada di dusun Gedad, Banyusoco, Playen, Gunungkidul merupakan obyek wisata baru , obyek wisata ini mulai dikenal pada awal tahun 2017, secara umum obyek wisata ini terkenal karena air terjun dan tebing seperti bantal yang unik. Di sekitar air terjun gedad pasnya didesa banyusoco juga terdapat rafting yang dulunya rencananya oleh dinas pariwisata akan dijadikan satu paket wisata. Sehingga agar bisa menarik minat khusus wisatawan yang datang.

Hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang upaya pengelolaan obyek wisata air terjun Gedad Playen Gunungkidul, serta peran pemerintah dalam memajukan/ ikut andil dalam peran obyek wisata tersebut.

1. Pengelolaan wisata air terjun Gedad

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di area air terjun gedad penulis menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara dengan menggunakan 75 responden. Dan hasil analisis menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis menghasilkan strategi yang sesuai bagi pengelola , pengelola sebaiknya aktif dalam memajukan dan mempromosikan, menjaga obyek wisata air terjun Gedad itu sendiri.

Obyek wisata air terjun gedad masih dikelola secara swadaya masyarakat di dusun gedad dan sekitarnya, sudah adanya pengelola namun untuk saat ini setelah peneliti meneliti disana pengelola untuk saat ini fakum. Kantor desa membantu pembangunan jalan konblock yang menuju air terjun Gedad itu sendiri, untuk fasilitas mushola dari bapak kapolres gunungkidul menyumbangkan satu unit bangunan mushola. Untuk fasilitas MCK di bangun oleh swadya masyarakat setempat namun sangat minim sekali sehingga perlunya penambahan fasilitas MCK lagi.

Masyarakat seharusnya sadar kalau potensi wisata di area tersebut sangat penting untuk di kembangkan, maka seharusnya pengelola harus berperan aktif bekerja sama dengan pemerintah khususnya dinas pariwisata agar bisa membantu kemajuan obyek wisata tersebut. Pengelola seharusnya berkoordinasi dengan pemerintah dalam hal membuat program penyuluhan kepada masyarakat mengenai sadar wisata, karena masyarakat yang ikut berperan pengelolaan obyek wisata air terjun Gedad, sehingga dengan ikut berperan masyarakat dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Menurut pengelola dalam dalam pengelolaan obyek wisata air terjun Gedad ini pengelola hanya sebagian kecil masyarakat yang ikut andil yaitu hanya karang taruna saja.

Air terjun ini sudah dikenal banyak oleh warga khususnya di sekitar playen Gunungkidul namun pengembangan daerah ini belum sepenuhnya optimal. Walaupun tempat ini yang memiliki air terjun yang indah, namun air terjun Gedad kalah bersaing dengan wisata air terjun Srigethuk. Kendala yang didapat adalah sampai saat ini tidak ada perjanjian di atas kertas tentang lahan pemilik masyarakat sekitar sehingga pemerintah tidak bisa membantu membangun fasilitas yang ada.

2. Peran pemerintah dalam mengembangkan wisata air terjun Gedad

Dari hasil observasi wawancara yang dilakukan peneliti di obyek wisata air terjun Gedad, di dinas Pariwisata Gunungkidul. Dinas Pariwisata Gunungkidul sejauh ini sudah membantu, menurut sarana dan prasarana bidang pengembangan Destinasi Dinas Pariwisata Gunungkidul telah memberi penyuluhan dan pengarahannya kerjasama antara dinas dan pengelola obyek wisata itu sendiri, pemerintah juga telah mengusulkan pembuatan organisasi POKDARWIS. Pemerintah dinas pariwisata juga membahas tentang pembangunan fasilitas yang ada, untuk saat ini peran pemerintah dinas pariwisata tidak bisa membantu dalam bentuk pembangunan fasilitas karena obyek wisata tersebut kepemilikan tanahnya milik masyarakat setempat. Pemerintah bisa membantu dengan

persetujuan perjanjian secara tertulis dengan pemilik lahan dan pemerintah. Promosi yang dilakukan dengan media sosial, dan sempat di liput juga oleh tv lokal Gunungkidul.

3. Peran masyarakat setempat dalam pengelolaan air terjun Gedad

Bagi masyarakat seharusnya sadar adanya obyek wisata yang berada di dusun Gedad, masyarakat seharusnya menjaga merawat dan mengelola obyek wisata tersebut sehingga menjadikan obyek wisata nyaman untuk di kunjungi para wisatawan yang datang.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian di obyek wisata alam di air terjun gedad, Dinas pariwisata kabupaten Gunungkidul, yang dilakukan dalam rentang waktu mulai tanggal 10 januari 2018 penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan , maka telah diperoleh simpulan terhadap upaya pengelolaan obyek wisata air terjun Gedad demi meningkatkan kunjungan wisata dan hasilnya Wisata alam obyek air terjun gedad memiliki potensi wisata yang bagus meliki keunikan air terjun sebagai pembeda dari yang lainnya. Air terjun Gedad ini untuk pengelolaanya kurang bagus sehingga perlu adanya penyuluhan ataupun perombakan lagi tentang kepengurusan pengelola obyek wisata itu sendiri. Karena obyek wisata air terjun Gedad meiliki potensi wisata yang bagus untuk dikembangkan lagi guna membantu perekonomian warga masyarakat setempat untuk menyaingi obyek wisata yang sama di sekit obyek wisata itu sendiri. Dan dengan promosi yang gencar dan berkala melalui berbagai media khususnya media sosial di internet dapat memberikan dampak langsung bagi peningkatan kunjungan wisata air terjun Gedad, karena hal ini belum mendapat perhatian sepenuhnya dari pihak pengelola maupun pemerintah kabupaten Gunungkidul. Diharapkan dimasa depan promosi tentang wisata air terjun Gedad bisa lebih digiatkan demi kemajuan dan perkembangan di kawasan wisata air terjun Gedad.

Pemerintah melalui dinas pariwisata Gunungkidul sudah membantu ikut andil dalam membangun air terjun Gedad itu sendiri. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan arahan dan penyuluhan kepada penelola air terjun Gedad agar pengelola ndapat mengelola dan memanfaatkan obyek wisata tersebut sebaik mungkin.

Serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang konsep sadar wisata sehingga pemerintah melalui dinas terkait perlu untuk memberikan pendampingan kepada warga agar obyek wisata air terjun Gedad yang saat ini masih di klasifikasikan dalam obyek wisata yang “Embrio” dapat dikembangkan menjadi obyek wisata yang berklasifikasi “berkembang” yang mana nantinya dapat berdampak signifikan bagi perkembangan wisata alam air terjun Gedad dan dapat membantu perekonomian warga setempat.

B. SARAN

Obyek wisata air terjun Gedad dapat menjadi salah satu alternatif destinasi wisata baru di Kabupaten Gunungkidul. Dengan pengelolaan yang baik serta penambahan fasilitas penunjang tentunya akan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Jika kunjungan meningkat diharapkan dapat diharapkan memberi efek dominokhususnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, sumber pemasukan bagi khas desa serta sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. dengan adanya potensi yang dimiliki obyek wisata ini yang harus dimanfaatkan oleh pemerintah kabupaten gunungkidul agar segera mampu mengelola dan memberdayakan masyarakat sekitar untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengelola air terjun Gedad seharusnya aktif dalam menjalankan mengembangkan dan menjaga obyek wisata tersebut agar selalu dikenal wisatawan , pengelola harus peran aktif dengan pemerintah dinas pariwisata agar selalu mendapat arahan- arahan yang penting untuk memajukan obyek wisata itu sendiri, dan pengelola seharusnya harus menghormati setiap keputusan yang telah disepakati kelompok itu.
2. Untuk masyarakat lokal khususnya pemilik lahan di obyek wisata air terjun Gedad seharusnya memberi atau membuat surat menyurat mengenai perjanjian tanah kepada pemerintah agar obyek wisata tersebut bisa di kembangkan dan lebih maju lagi
3. Pemerintah melalui dinas pariwisata kabupaten Gunungkidul harus menjalin komunikasi yang baik dalam warga lokal dengan menyusun strategi perencanaan pengelolaan wisata air terjun Gedad mengenai pengelolaan dan pemasaran agar pemerintah dan warga sama-sama mendapatkan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong , J , Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda
- Pitana , I Gede & Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar ilmu pariwisata*.
C.V.Andi Offset. Yogyakarta
- Rai Utama & Mahadewi. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan perhotelan*
C.V. Andi Offset. Yogyakarta
- Rangkuti, freddy. 2015 *Analisis SWOT teknik membedah ksus bisnis*, Jakarta : PT
Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
Bandung
- Sugiyono 2014. *Metode penelitian Kualitatif*.Alfabeta. Bandung
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
Bandung
- Sunaryo,Bambang 2013. *Kebijakan Pembangunan Destination Pariwisata
Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*, Gava Media Yogyakarta
- _____, Undang- Undang. 2009. No. 10. Tentang Kepariwisataaan
- _____, Data wawancara di dinas pariwisata pada bulan januari 2018
- _____, Data penelitian di obyek wisata air terjun gedad pada bulan januari 2018